

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif merupakan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoretis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2018) penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan-nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen, dan berbagai laporan), dan melaporkan kasus dan tema kasus.

#### 3.2. Tema Penelitian

Tema penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah dinamika id, ego, dan superego pada remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah.

#### 3.3. Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa dan mahasiswi aktif yang berkuliah di salah satu universitas di Semarang. Karakteristik dari subjek penelitian meliputi :

1. Berstatus mahasiswa atau mahasiswi aktif.
2. Belum menikah.
3. Pernah melakukan hubungan seksual.
4. Memiliki orang tua yang kuat terhadap agama (dilihat dari sering mengikuti kegiatan keagamaan dan ibadah).

Dalam pencarian subjek, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Menurut Creswell (2018) *purposive sampling* merupakan Teknik pengampilan sampel dengan memilih individu dan tempat untuk diteliti karena secara spesifik mereka dapat memberikan pemahaman tentang *problem* riset dan fenomena dalam studi tersebut.

#### 3.4. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara.

##### 3.4.1. Wawancara

Menurut Stainback (Sugiyono, 2016) wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, pengumpulan data ini tidak dapat ditemukan dalam observasi.

Menurut Esteborg (Sugiyono, 2016) menyebutkan ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan wawancara berstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum atau luas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Esteborg (Sugiyono, 2016) menyebutkan wawancara tidak terstruktur merupakan

wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Biasanya, wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian yang mendalam tentang subjek peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada subjek wawancara yang dilakukan terkait tentang :

1. kondisi keluarga subjek
2. kondisi lingkungan atau pergaulan subjek
3. pengetahuan mengenai nilai moral dan norma masyarakat dan agama
4. pengalaman subjek dalam melakukan hubungan seksual.
5. dengan siapa subjek melakukan hubungan seksual.
6. frekuensi subjek dalam melakukan hubungan seksual.
7. faktor-faktor subjek melakukan hubungan seksual pranikah.

### 3.5. Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian, perlu diadakannya uji keabsahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan ketekunan pengamatan untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian.

Teknik pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Diskusi ini dapat memberikan kesempatan kepada

peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat (Moleong, 2017)

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Fungsi dari ketekunan pengamatan yaitu peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah dikumpulkan benar atau tidak, dan peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Untuk melakukan ketekunan pengamatan, peneliti harus membaca berbagai macam referensi buku dan hasil-hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti mempunyai wawasan yang cukup luas untuk memeriksa data yang telah ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2016).

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2016) merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga penelitian mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini dalam menganalisis data (Creswell, 2018) yaitu :

1. Mengorganisasikan data, menyiapkan data-data yang akan dianalisis.

2. Membaca atau membuat memo. Membaca dan menulis catatan kecil dalam data tersebut membantu peneliti dalam mengeksplorasi data tersebut.
3. Mendeskripsikan, mengklarifikasi, dan menafsirkan data menjadi kode dan tema. Peneliti membuat deskripsi secara detail, mengembangkan tema, dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang mereka dan dari perspektif yang ada dalam literatur. Proses *coding* dimulai dengan mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai data.
4. Menafsirkan data. Penafsiran merupakan pemaknaan terhadap data, "pelajaran yang dapat diambil". Penafsiran dalam penelitian merupakan keluar dari kode atau tema menuju makna yang lebih luas dari data.
5. Menyajikan dan memvisualisasikan data. Peneliti menyajikan data dengan mengemas data dalam bentuk teks, tabel, gambar, maupun bagan.

